

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR  
MELALUI MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA SMA N 1 GEYER**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**MELLA FITTRILIA NUR SHOLEKHA**

**A 210 170 189**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR MELALUI  
MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA N 1 GEYER**

**PUBLIKASI ILMIAH**


Oleh:

**MELLA FITTRILIA NUR SHOLEKHA**

**A 210 170 189**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**M. Fahmi Johan Syah, S.Pd., M.Pd**

**NIDN. 0630019001**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR MELALUI  
MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA N 1 GEYER

OLEH  
MELLA FITTRILIA NUR SHOLEKHA  
A210170189

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
pada hari Kamis, 17 Februari 2022  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

M. Fahmi Johan Syah, S.Pd., M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

Dr. Suranto, S.Pd., M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

Tri Nur Wahyudi S.Pd., M.M  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)



Prof. Dr. Sutarna, M.Pd  
NIP. 196001071991031002

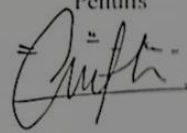
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada tidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Maret 2022

Penulis



MELLA FITTRILIA NUR SHOLEKHA

A210170189

# **PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR MELALUI MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA N 1 GEYER**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar melalui motivasi terhadap prestasi siswa SMA N 1 Geyer. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analisis jalur (path analysis). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menyebar angket kuesioner. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMA N 1 Geyer kelas XI IPS dengan mengambil populasi 85 responden dan sampel penelitian 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Motivasi. (2) Terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap motivasi. (3) Terdapat pengaruh positif minat belajar terhadap Prestasi Belajar. Motivasi memediasi pengaruh antara Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar dengan cara memiliki kebiasaan belajar yang teratur sehingga dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa tersebut untuk mencapai tujuan prestasi belajar yang memuaskan. Siswa SMA N 1 Geyer bisa meningkatkan kebiasaan belajar yang bisa memotivasi siswa agar memilih metode pembelajaran yang tepat agar lebih termotivasi lagi dalam belajar.

**Kata Kunci:** motivasi, prestasi belajar, path analysis

## **Abstract**

This research aims to test the influence of learning interests and learning habits through motivation on the achievements of high school student N1 Geyer. This research is quantitative research path analysis (path analysis). The data collection technique is done by spreading questionnaire questionnaires. The study was conducted on high school students N 1 Geyer class XI IPS by taking a population of 85 respondents and a research sample of 30 respondents. The results showed that (1) There is a positive influence of Learning Interest on Motivation. (2) There is a positive influence of learning habits on motivation. (3) There is a positive influence of learning interest in Learning Performance. Motivation mediates the influence between Learning Interests and Learning Habits on Student Learning Achievement. The results of this study can be used to raise awareness of the importance of learning by having regular learning habits so as to improve the learning habits of these students to achieve learning habits.

**Keywords:** motivation, learning achievement, path analysis

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hak setiap individu anak bangsa dan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Secara umum pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Sebagaimana yang telah tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Prestasi belajar merupakan bagian penting dalam pendidikan. Menurut (Febriana & Rohmah, 2014) prestasi belajar adalah suatu penilaian yang digunakan sebagai tolak ukur peserta didik yang paling utama untuk bisa mengetahui pencapaian keberhasilan peserta didik . Setiap siswa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berbeda-beda, siswa dapat menerima, menolak dan menginformasikan apa yang mereka peroleh dalam proses belajar mengajar. Melalui prestasi belajar ini dapat sebagai bukti keberhasilan dan bentuk pencapaian siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diajarkan. Prestasi akademis sebagai keberhasilan siswa dalam memenuhi tujuan jangka pendek atau panjang dalam pendidikan (Bossaert et al., 2011).

Menurut (Rochmadi & Yahya, 2016) minat merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memberikan motivasi yang sangat pokok dan sebuah alat keinginan yang menetap pada diri siswa untuk menentukan suatu pilihannya. Minat adalah sesuatu yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, kegiatan yang diminati seseorang kecenderungan jiwa seseorang pada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang. Untuk meningkatkan minat belajar kepada peserta didik sendiri diperlukan perubahan metode pembelajaran yang tepat supaya berdampak meningkatnya hasil belajar siswa (Wardani, 2015). Pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh (Olivia, 2011).

Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru dalam aktivitas belajar siswa dengan waktu yang lama agar muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Peran dari kemauan dalam diri siswa sendiri sangat penting untuk melakukan dan juga memulai usaha untuk belajar mandiri (Sutama, Wahyudiyanto & Narimo, 2017). Perbuatan menyenangkan dalam belajar cenderung untuk diulang. Oleh karena itu, tindakan

kebiasaan belajar memengaruhi siswa dalam mempraktikkan belajar dalam kehidupan sehari-hari (Nawawi, 2016).

Motivasi dapat diartikan sebagai salah satu energi pendorong untuk siswa agar terus giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi dalam belajar juga sangat diperlukan oleh siswa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Semakin tinggi motivasi belajar yang diberikan dan yang dimiliki oleh siswa maka akan mudah meningkatkan prestasi belajar siswa (Suranto, 2015). Motivasi Belajar dalam diri siswa akan meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar Ekonomi, dengan demikian sangat diperlukan kesadaran siswa untuk meningkatkan belajar Ekonomi dengan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri siswa tersebut. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual (Sardiman, 2014 : 75). SMA N 1 Geyer merupakan Sekolah Menengah Atas yang berada di kabupaten Grobogan, yang secara geografis terletak di desa Geyer kecamatan Geyer, kabupaten Grobogan, provinsi Jawa Tengah. SMA N 1 Geyer menyediakan berbagai fasilitas penunjang bagi anak didiknya. Terdapat juga guru-guru dengan kualitas terbaik dan kompeten dibidangnya, adapun kegiatan penunjang seperti ekstrakurikuler (*ekskul*), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan tersedia juga perpustakaan sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal. Sekolah dituntut untuk mengembangkan diri dengan menunjukkan prestasi akademik dan non akademik.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif model analisis jalur (*path analysis*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Geyer sejumlah 85 siswa dari tabel sampel krejcie morgan. Sampel diambil sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner (angket) yang telah di uji cobakan terlebih dahulu dengan uji validitas serta uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik yaitu: (1) Uji Normalitas; (2) Uji Multikolinieritas; (3) Uji Linearitas; (4) Uji Heteroskedastisitas; (5) Uji Analisis Jalur (*Path Analisis*).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Variabel Minat Belajar (X1), Kebiasaan Belajar (X2), dan Motivasi (Z) dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independent. Model regresi yang baik adalah tidak ada korelasi signifikan antar variabel-variabel independen, jika ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independent maka model regresi harus direvisi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel-variabel independent dalam model regresi. Setiap variabel-variabel independent mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel-variabel independent dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi setiap variabel independent dalam output *IBM SPSS Statistic 20* dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan pada setiap variabel  $< 0,05$  maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel minat belajar (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.255, variabel kebiasaan belajar (X2) memiliki nilai signifikansi 0,028 dan variabel motivasi (Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,401 dimana semuanya  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa



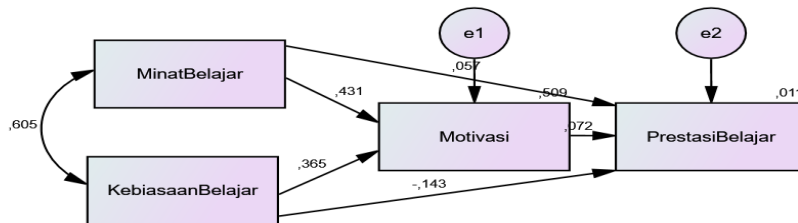
tidak adanya masalah heteroskedastisitas untuk ketiga variabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada ketiga variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linearitas adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linear. Variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari  $0,05$  ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian bersifat linier dan penelitian ini memenuhi syarat linieritas.

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Terdapat dua bentuk dalam analisis jalur, yang pertama analisis pengaruh secara langsung dan analisis pengaruh secara tidak langsung. Analisis jalur ini dilakukan dengan alat bantu IBM SPSS AMOS (*Analysis of Moment Structure*). Nilai *variance error* pada kolom *estimate* bernilai positif yaitu  $\epsilon_1$  sebesar 5,994 dan  $\epsilon_2$  sebesar 468,714. Hasil ini menunjukkan bahwa *variance error* bernilai positif. *Standardized coefficient* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya varian yang nilainya mendekati 1,0. *Standardized coefficient* yang berada pada kolom *estimate*. Hasil uji *standardized coefficient* tidak ada yang memiliki nilai mendekati 1,0. Syarat *Offending Estimat* lain agar model dikatakan terbebas dari permasalahan  $e$  yaitu tidak ada *standard error* yang mendekati 1,0 atau bernilai tinggi. Nilai *standard error* untuk Motivasi terhadap Minat Belajar sebesar 0,069, Motivasi terhadap Kebiasaan Belajar sebesar 0,080, pengaruh Prestasi Belajar terhadap Motivasi sebesar 0,97, Prestasi Belajar terhadap Kebiasaan Belajar sebesar 0,770, pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Belajar sebesar 0,679.

Penilaian *overall model fit* bertujuan untuk mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya (matrik kovarian atau korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan. Ukuran *goodness of fit* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *absolute fit measure* dengan tujuan untuk mengukur *fit* secara keseluruhan.

Nilai *chi-square* sebesar 0,000 yang berarti model *fit*, nilai GFI sebesar 1,000 yang berarti model *perfect fit*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan model dalam penelitian ini cukup *fit*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*path analysis*), maka diperoleh model jalur sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Perhitungan Diagram Analisis Jalur

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *chi-square* yaitu *critical ratio* (c.r) pada output *regression weight*. Apabila nilai c.r > 1,653 maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila nilai c.r < 1,653 dan maka hipotesis ditolak.

Hasil uji hipotesis pertama adalah pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar diperoleh nilai *standardized regression weight* sebesar 0,253 dan nilai *critical ratio* (c.r.) sebesar 0,373. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung Minat Belajar Terhadap Prestasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak diterima karena nilai c.r < 1,652.

Hasil uji hipotesis kedua adalah pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar diperoleh nilai *standardized regression weight* sebesar -0,742 dan nilai *critical ratio* (c.r.) sebesar -0,963. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak diterima karena nilai c.r < 1,652.

Hasil uji hipotesis ketiga adalah pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi diperoleh nilai *standardized regression weight* sebesar 0,308 dan nilai *critical ratio* (c.r.) sebesar 4,461. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung Minat Belajar Terhadap Motivasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima karena nilai c.r > 1,652.

Hasil uji hipotesis keempat adalah pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi diperoleh nilai *standardized regression weight* sebesar 0,304 dan nilai *critical ratio* (c.r.) sebesar 3,785. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima karena nilai  $c.r > 1,652$ .

Hasil uji hipotesis kelima adalah pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar diperoleh nilai *standardized regression weight* sebesar 0,449 dan nilai *critical ratio* (c.r.) sebesar 0,462. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung Motivasi Terhadap Prestasi Belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini tidak diterima karena nilai  $c.r < 1,652$ .

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengatur variansi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independent dalam suatu model secara simultan (bersama-sama). Hasil perhitungan analisis data menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi sebesar 0,509. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Motivasi dapat dijelaskan oleh variabel Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar sebesar 50,9%, sedangkan sisanya sebesar 49,1% dijelaskan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Selain itu, pengaruh Minat Belajar, Kebiasaan Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar menghasilkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,011. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel Prestasi Belajar dapat dijelaskan oleh variabel Minat Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Motivasi sebesar 1,1%, sedangkan sisanya sebesar 98,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh langsung kemampuan Minat Belajar (X1) terhadap Motivasi (Z) sebesar 0,652. Pengaruh langsung Motivasi (Z) terhadap Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,020. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung Minat Belajar (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y) melalui Motivasi (Z) yaitu sebesar  $0,652 \times 0,020 = 0,01304$  (dibulatkan menjadi 0,014). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi

sebesar 0,013. Sementara itu, besar pengaruh total dapat diketahui dengan menambahkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu sebesar  $0,000 + 0,013 = 0,013$ .

Besarnya pengaruh langsung Motivasi (Z) terhadap Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,000. Pengaruh langsung Motivasi (Z) terhadap Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,020. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung Minat Belajar (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y) melalui Motivasi (Z) yaitu sebesar  $0,000 \times 0,020 = 0$  (dibulatkan menjadi 0). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi sebesar 0,013. Sementara itu, besar pengaruh total dapat diketahui dengan menambahkan nilai pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yaitu sebesar  $0,020 + 0,013 = 0,033$ .

Berdasarkan hasil perhitungan model revisi atau model kedua menunjukkan bahwa model kedua lebih baik dari pada model pertama. Berdasarkan hasil perhitungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar diperoleh nilai *standardized regression* sebesar 0,466 dan nilai *critical ratio (c.r)* sebesar 7,828. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Minat Belajar siswa dalam belajar maka semakin baik pula Prestasi Belajar yang akan didapatkan siswa. Seorang siswa yang memiliki Minat belajar yang tinggi dalam pelajaran akan berpengaruh dengan Prestasi Belajar yang akan dicapai oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi diperoleh nilai *standardized regression* sebesar 0,122 dan nilai *critical ratio (c.r)* sebesar 0,179. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kebiasaan Belajar tidak berpengaruh langsung terhadap Prestasi Belajar siswa. Tidak menjadi salah satu faktor penentu yang akan mempengaruhi Prestasi Belajar siswa SMA N 1 Geyer, jika Kebiasaan Belajar siswa rendah maka Prestasi Belajar siswa

pun akan menjadi rendah. Begitupun sebaliknya, jika Kebiasaan Belajar siswa tinggi maka Prestasi Belajar siswa pun akan menjadi tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan Minat Belajar terhadap Motivasi diperoleh nilai *standardized regression* sebesar 0,431 dan nilai *critical ratio (c.r)* sebesar 4,461. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung Minat Belajar terhadap Motivasi, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap Motivasi dapat diterima. Hasil penelitian ini memperkuat dari Azma (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Minat Belajar terhadap Motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Minat Belajar siswa dalam belajar maka semakin baik pula Motivasi siswa dalam belajar. Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa. Seorang siswa yang memiliki minat yang besar dalam belajar, akan memusatkan perhatian yang lebih banyak terhadap pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi diperoleh nilai *standardized regression* sebesar 0,365 dan nilai *critical ratio (c.r)* sebesar 3,785. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi dapat diterima. Hasil penelitian ini memperkuat dari Mahmudah (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi. Kebiasaan Belajar adalah suatu cara atau metode belajar yang dilakukan seorang siswa secara berulang-ulang, sehingga dapat menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri siswa yang dimana siswa akan terbiasa dengan sendirinya melakukannya tanpa adanya paksaan. Kebiasaan Belajar pada dasarnya kegiatan yang dilakukan dari waktu ke waktu, sehingga siswa akan melakukannya secara otomatis. Hal ini menyatakan bahwa Kebiasaan Belajar menjadi salah satu faktor penentu yang mempengaruhi Motivasi siswa untuk belajar. Jika Kebiasaan Belajar siswa tinggi maka Motivasi untuk belajar pun akan menjadi tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan Motivasi terhadap Prestasi Belajar diperoleh nilai *standardized regression* sebesar 0,253 dan nilai *critical ratio (c.r)*

sebesar 0,373. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung Motivasi terhadap Prestasi Belajar, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Motivasi tidak berpengaruh langsung terhadap Prestasi Belajar siswa. Kurangnya Motivasi pada diri siswa menyebabkan tidak adanya dorongan siswa untuk belajar mencapai Prestasi Belajar. Siswa yang memiliki Motivasi rendah untuk belajar akan mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini mengakibatkan siswa kurang dalam mencapai Prestasi Belajar yang mereka inginkan.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai Pengaruh Minat Belajar Dan Kebiasaan Belajar Melalui Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA N 1 Geyer Tahun Ajaran 2021/2022 yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar, Tidak terdapat pengaruh positif Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar. Terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Motivasi, Terdapat pengaruh positif Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi, dan Tidak terdapat pengaruh positif Motivasi terhadap Prestasi Belajar.

Siswa SMA N 1 Geyer bisa lebih meningkatkan kesadaran belajar dengan cara memiliki kebiasaan belajar yang teratur sehingga dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa tersebut untuk mencapai tujuan prestasi belajar yang memuaskan. Siswa dapat membiasakan diri untuk mempelajari kembali materi yang telah mereka dapatkan disekolah, baik materi yang didapatkan pada hari itu maupun materi yang telah didapatkan pada hari sebelumnya. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan yaitu memaksimalkan fasilitas pembelajaran yang tersedia dengan menggunakan sarana prasarana penunjang kegiatan belajar yang bisa memotivasi siswa. Memilih metode pembelajaran yang tepat bagi siswa agar termotivasi dalam belajar dan tidak jenuh dalam kegiatan belajarnya atau bahkan merasa antusias dengan metode yang diterapkan oleh

bapak/ibu guru, serta memanfaatkan media belajar yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Azma, H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar: Kajian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 387. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.685>
- Bossaert, G., Doumen, S., Busye, E., & Verschueren, K. (2011). Predicting children's academic achievement after the transition to first grade: A two-year longitudinal study. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 32(2), 47–57.
- Febriana, W. S., & Rohmah, W. (2014). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24, 1–7.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariater dengan Menggunakan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Munib, Achmad, & dkk. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UNNES.
- Nawawi, K. (2016). *Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Gugus Dewi Sartika Dan Gugus Hasanudin Kota Tegal*.
- Olivia, F. (2011). *Teknik Ujian Efektif*. PT. Elex Media Komputindo.
- Rochmadi, J., & Yahya, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Materi Kelistrikan Otomotif Bagi Siswa Kelas XI SMK YP Delanggu Klaten. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26, 75–94.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cetakan ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung). Remaja Rosdakarya.
- Suranto. (2015). Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25, 11–19.
- Sutama, W., & Narimo, S. (2017). Dampak Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12, 191–200.
- Wardani, U. K. (2015). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Memproses Buku Besar Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Kelas X Akuntansi 3 SMK N I Salatiga Semester Genap Tahun 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25, 66–77.